

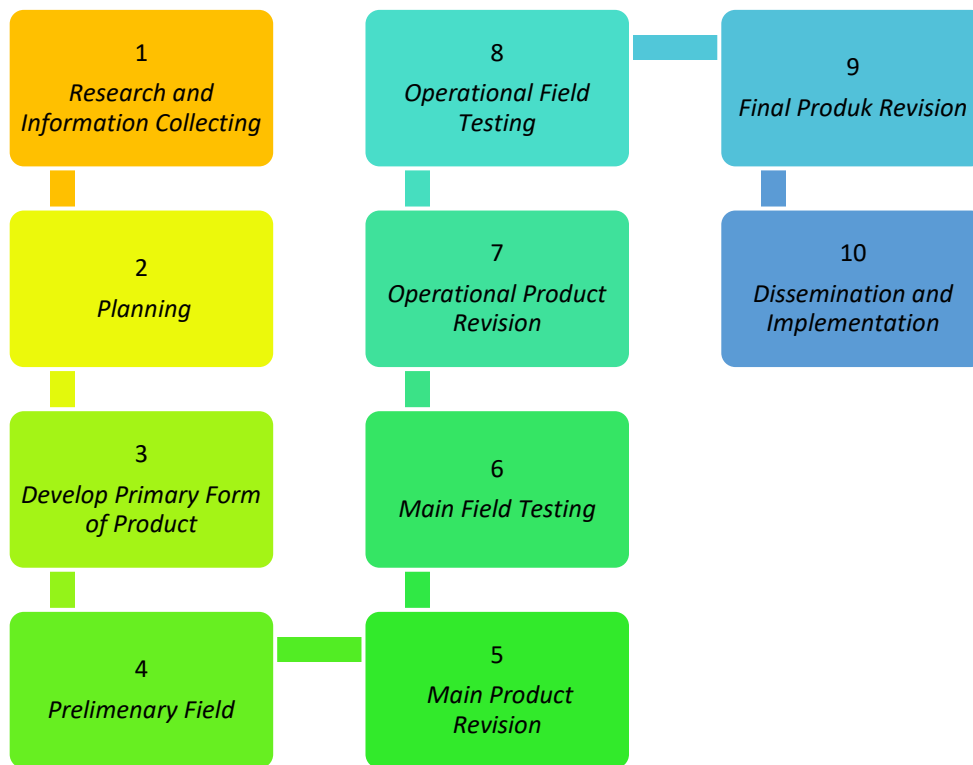
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Model Pengembangan**

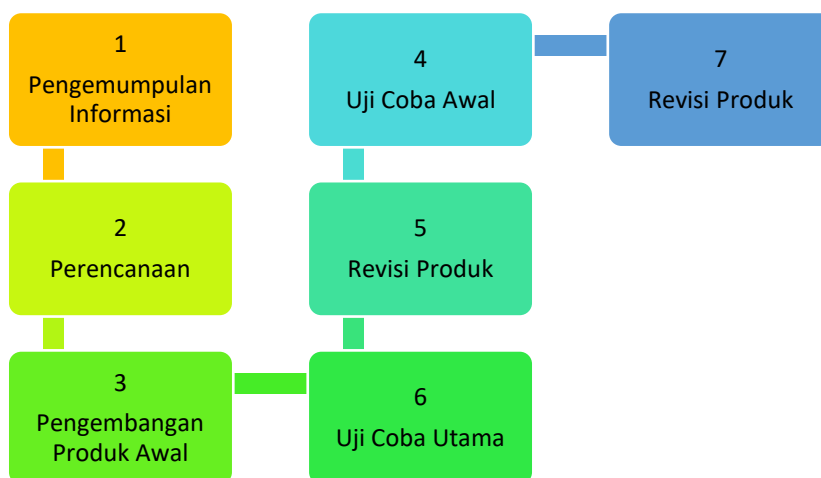
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau *research and development*. Menurut Sugiyono (2016: 297) penelitian *research and development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah modul pembelajaran sejarah Indonesia berbasis kearifan lokal *taluba* (*baiman*, *bauntung*, dan *batuah*).

Langkah-langkah dalam pengembangan modul pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal *taluba* (*baiman*, *bauntung*, dan *batuah*) mengacu pada langkah penelitian Borg and Gall sampai langkah ke tujuh sesuai dengan persyaratan tesis. Menurut Borg and Gall (2003: 575) terdapat sepuluh langkah-langkah pelaksanaan strategi penelitian pengembangan. Adapun sepuluh langkah tersebut yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan format produk awal (*develop preliminary form of product*), (4) uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*) (5) merevisi hasil uji coba (*main product revision*), (6) uji coba lapangan (*main field testing*), (7) revisi produk (*operasional product revision*), (8) uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), (9) penyempurnaan produk akhir (*final product revision*), (10) diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).



Gambar 2. Prosedur Pengembangan Borg and Gall

Langkah penelitian di atas bukanlah hal baku yang harus diikuti, langkah yang diambil akan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti sesuai dengan persyaratan tesis. Langkah yang akan digunakan peneliti sebagai berikut:



Gambar 3. Langkah-langkah Penelitian Pengembangan

## **B. Prosedur Pengembangan**

Langkah-langkah pengembangan modul pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal *taluba* (*baiman*, *bauntung*, dan *batuah*) sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Informasi**

Pengumpulan informasi dilakukan dengan beberapa cara yakni studi pustaka, wawancara, observasi serta analisis bahan ajar yang digunakan. Studi pustaka dilakukan guna mencari teori yang berhubungan dengan pengembangan modul pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal *taluba* (*baiman*, *bauntung*, dan *batuah*) yang disesuaikan dengan Kompetensi Inti. Studi lapangan dilakukan dengan langsung mengunjungi sekolah yang menjadi tempat penelitian serta melaksanakan studi pendahuluan dengan wawancara kepada guru mata pelajaran Sejarah Indonesia mengenai kebutuhan peserta didik, proses pembelajaran dan jenis bahan ajar yang dipakai guru maupun peserta didik. Hasil dari kegiatan ini adalah perlu tidaknya modul sebagai bahan ajar pembelajaran sejarah Indonesia berbasis kearifan lokal *taluba urang* Banjar untuk peserta didik kelas XI.

### **2. Perencanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

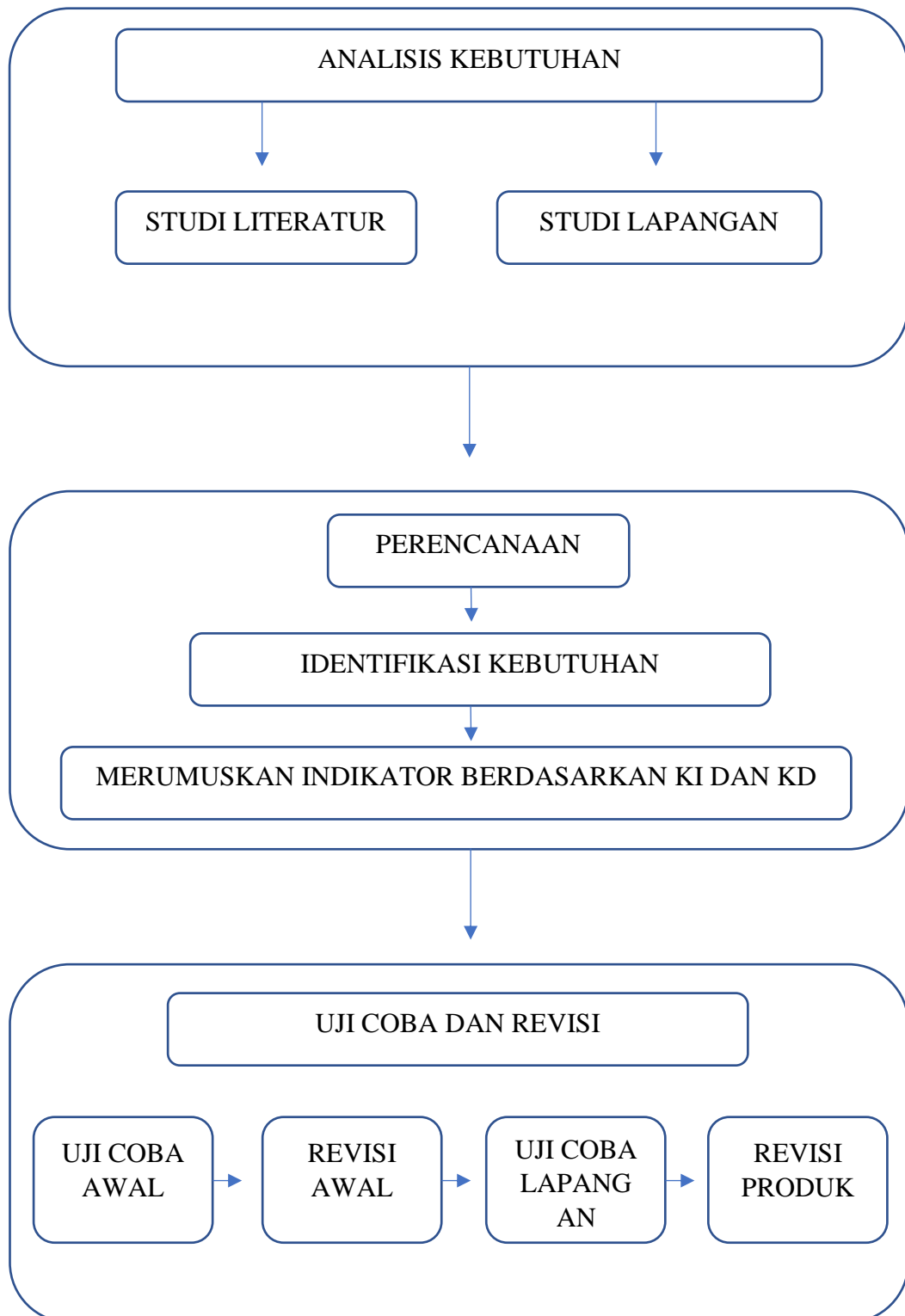
- a. Menentukan KI dan KD yang dibutuhkan dalam pembuatan modul
- b. Menetapkan materi pokok yang akan dikembangkan
- c. Menjabarkan materi dalam setiap kompetensi yang dikembangkan
- d. Menentukan alat evaluasi
- e. Mendesain sampul modul

Materi yang akan digunakan dalam pengembangan modul pembelajaran Sejarah Indonesia berbasis kearifan lokal *taluba* adalah materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda pada semester genap.

### **3. Pengembangan Produk Awal**

Produk yang dikembangkan berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis Kearifan lokal *Taluba Urang* Banjar Kelas XI di SMA Negeri 2 Kandangan”. Proses pengembangan produk sebagai berikut:

- a. Membuat peta modul berdasarkan hasil kajian kurikulum yang berisi tentang pemetaan kompetensi.
- b. Menyusun materi yang disajikan dalam modul. Peneliti membagi materi modul menjadi tiga kegiatan belajar.
- c. Peneliti menyusun soal latihan yang terdiri dari tes pengetahuan berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda.
- d. Mendesain *cover* modul.
- e. Penilaian produk awal oleh ahli (*expert judgment*) yakni ahli materi dan ahli media
- f. Revisi produk berdasarkan saran dan kritik dari ahli hingga modul dinyatakan valid atau layak digunakan pada tahap selanjutnya.



Gambar 4. Prosedur Pengembangan Modul

#### **4. Uji Coba Awal**

Pada tahap ini dilakukan uji terbatas untuk memperoleh bukti kelayakan produk awal secara terbatas. Produk modul pembelajaran sejarah Indonesia berbasis kearifan lokal *taluba* ini akan diujicobakan ke 10 peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Kandangan sebagai subjek penelitian dan ke guru untuk mengetahui tanggapan, masukan serta saran untuk produk modul yang sudah diujicobakan.

#### **5. Revisi Produk Uji Coba Awal**

Pada tahap ini peneliti melakukan revisi dengan adanya saran perbaikan dari para ahli. Revisi dilakukan guna memperbaiki produk sehingga layak digunakan untuk uji coba selanjutnya.

#### **6. Uji Coba Lapangan**

Uji coba lapangan dilakukan dengan pemberian modul pembelajaran kepada peserta didik kelas XI SMAN 2 Kandangan.

#### **7. Revisi Produk Uji Coba Lapangan**

Pada tahap ini dilakukan perbaikan akhir dari produk modul, sehingga modul Sejarah Indonesia berbasis kearifan lokal *taluba* bisa disebarluaskan dan diimplementasikan kepada peserta didik.

### **C. Desain dan Subjek Uji Coba Produk**

#### **1. Desain Uji Coba Produk**

Pada penelitian pengembangan ini peneliti melakukan beberapa pengujian untuk mengetahui kualitas modul. Oleh karena itu perlu dilakukan

uji coba, tahapan pertama adalah pravalidasi yakni peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai modul yang dikembangkan. Tahapan kedua adalah modul akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Produk yang telah direvisi, kemudian akan diuji cobakan kepada siswa.

## 2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam pengembangan modul pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal *taluba* pada pembelajaran sejarah SMA adalah satu kelas peserta didik SMA Negeri 2 Kandangan di kelas XI, sedangkan penilaian terhadap modul dilakukan oleh guru kelas. Tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Kandangan di Kalimantan Selatan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2019.

## D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan menyebarkan angket. Angket diberikan guna menjaring informasi mengenai kelayakan modul pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal *taluba* (*baiman*, *bauntung*, dan *batuah*). Angket ini dibuat untuk ahli materi, ahli media, guru sejarah dan peserta didik. Kisi-kisi angket dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Instrumen Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Nomor butir
1	<i>Self instruction</i>	Kejelasan tujuan pembelajaran	1, 2,
		Materi pembelajarn yang spesifik dan berbasis kearifan lokal <i>taluba</i>	3, 4, 5,
		Contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan materi pembelajaran berbasis kearifan lokal <i>taluba</i>	6, 7,

		Ketersediaan soal latihan berbasis kearifan lokal <i>taluba</i>	8, 9, 10, 11,
		Kontekstual	12,
		Bahasa yang sederhana dan komunikatif	13, 14, 15,
		Ketersediaan rangkuman materi pembelajaran	16, 17,
		Ketersediaan instrument penilaian	18,
		Ketersediaan keterangan kkm dalam pembelajaran	19,
		Ketersediaan pembahasan soal latihan	20,
		Ketersediaan kunci jawaban	21, 22,
		Ketersediaan referensi yang mendukung materi pembelajaran	23.
2	<i>Self contained</i>	Memuat seluruh materi pembelajaran sesuai Kompetensi Dasar	1, 2
3	<i>Stand alone</i>	Tidak tergantung bahan ajar lain	1, 2, 3
4	<i>Adaptive</i>	Menyesuaikan iptek	1, 2
5	<i>User friendly</i>	Setiap instruksi dan paparan informasi bersifat membantu penggunaanya	1, 2

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Media

No	Aspek	Indicator	Nomor butir
1	Format	Penggunaan format kolom (tunggal/multi)	1, 2,
		Penggunaan format kertas	3,
		Penggunaan tanda-tanda (icon)	4, 5, 6
2	Organisasi	Peta/ bagian cakupan materi pembelajaran	1,
		Isi materi pembelajaran berbasis kearifan lokal <i>taluba</i>	2, 3,
		Naskah, gambar, ilustrasi	4, 5,
		Antar bab, antar unit dan antar paragraph	6,
		Antar judul, sub judul dan uraian	7
3	Daya Tarik	Bagian sampul (cover)	1, 2,
		Bagian isi modul	3, 4, 5, 6,
		Bagian tugas dan latihan	7, 8,
4	Bentuk dan ukuran huruf	Bentuk dan ukuran huruf	1, 2
		Perbandingan huruf antar judul, sub judul dan isi	3,
		Penggunaan huruf kapital	4
5	Ruang (spasi kosong)	Ruangan kosong	1, 2,
		Spasi antar kolom	3, 4,
6	Konsistensi	Bentuk dan huruf	1, 2,
		Jarak spasi	3, 4,
		Tata letak pengetikan	5, 6

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Peserta didik

No	Aspek	Indicator	Nomor butir
1	Materi	Relevansi materi modul pembelajaran	1, 2, 3, 4,
		Penggunaan bahasa	5, 6, 7, 8,
		Soal-soal latihan dan tugas berbasis kearifan lokal <i>taluba</i>	9, 10
2	Media	Sampul (cover)	1, 2,
		Uraian teks	3, 4, 5,
		Gambar dan ilustrasi	6, 7, 8, 9,
		Komposisi warna	10
		Kemenarikan modul pembelajaran	1
3	Implementasi	Kemudahan penggunaan	2, 3, 4,
		Motivasi	5, 6, 7, 8,
		Pembelajaran akti dan mandiri	9

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Mengubah penilaian dalam bentuk kualitatif menjadi kuantitatif dengan menggunakan skala Likert. Pedoman skor menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2011: 65) sebagai berikut:

Tabel 5. Pedoman Skor Penilaian

Data Kualitatif	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

2. Menghitung rata-rata dengan menggunakan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = skor rata-rata

$\sum x$  = jumlah skor

$N$  = jumlah penilai

3. Mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif. Kriteria pengubahan skor rata-rata menurut Eko Putro Widoyoko berdasarkan kriteria penilaian skala 5 (2009: 238) sebagai berikut:

Tabel 6. Klasifikasi Penilaian Total

Rumus	Rata-rata Skor	Klasifikasi
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times sbi$	$> 4,2$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,6 \times sbi < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sbi$	$> 3,4 - 4,2$	Baik
$\bar{X}_i - 0,6 \times sbi < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sbi$	$> 2,6 - 3,6$	Cukup
$\bar{X}_i - 1,8 \times sbi < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times sbi$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang
$X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times sbi$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Penentuan kriteria:

Skor maksimal ideal = 5 (skor tertinggi)

Skor minimal ideal = 1 (skor terendah)

Skor aktual =  $X$

Rata-rata ideal =  $\bar{X}_i$

Simpangan baku ideal =  $sbi$

$$\bar{X}_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (5 + 1)$$

$$= 3$$

$$sbi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (5 + 1)$$

$$= 0,67$$

Penilaian pengembangan modul pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal *taluba (baiman, bauntung, dan batuah) Urang Banjar* ini dikatakan valid apabila perolehan skor rata-rata oleh dua validator masuk dalam kategori baik atau sangat baik. Jadi apabila nilai rata-rata dari para ahli dan guru sejarah baik atau sangat baik, maka modul ini dinyatakan layak.